

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, aktivitas operasional perusahaan memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan dan sosial, Hal ini menyebabkan berbagai pihak menanggung beban akibat aktivitas tersebut. Salah satu dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat dunia adalah perubahan iklim (*Climate Change*). Perubahan iklim ini sudah menjadi pembicaraan di mana-mana, bencana alam yang sering terjadi saat ini juga merupakan salah satu dampak dari perubahan iklim tersebut. (Dwijayanti, 2011).

Dampak perubahan iklim terhadap ekonomi di seluruh dunia telah semakin terpampang menjadi *headline* berita utama tahun 2014. USA mengalami kerugian miliaran dolar karena mengalami musim dingin terburuk dalam 30 tahun terakhir. Australia mengalami dua tahun terpanas dan Inggris juga memiliki musim dingin terbasah selama ratusan tahun. Sumber-sumber emisi karbondioksida secara global dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil (minyak bumi dan batu bara): 36% dari industri energi (pembangkit listrik/kilang minyak, dll), 27% dari sektor transportasi, 21% dari sektor industri, 15% dari sektor rumah tangga & jasa, 1% dari sektor lain-lain (CDP Index 2014).

Kasus kebakaran hutan yang sering terjadi di Kalimantan dan Sumatera beberapa tahun belakangan menyebabkan Indonesia saat ini menduduki 10 besar Negara penghasil emisi terbesar dunia. Pada tahun 2011 Indonesia menduduki peringkat ke enam versi World Resource Institute (WRI) di Washington DC. (Aprianto, 2013). Kasus ini merupakan salah satu dari kasus pencemaran

lingkungan yang parah oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Pencemaran udara menyebabkan menurunnya tingkat kualitas udara yang juga berakibat buruk bagi lingkungan hidup khususnya kesehatan. Terlepas dari masalah kesehatan dan lingkungan, ada hal yang lebih penting untuk diketahui dan dicermati yaitu gangguan keseimbangan ekologi alam dan lingkungan hidup yang menentukan kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia di masa mendatang (Alamendah, 2014).

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan atau permintaan pasar. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata tetapi diharuskan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan di masyarakat. Dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan (Yuliana, et al 2008). Pelaku usaha mulai peduli terhadap lingkungan mereka dan berbagai macam cara dilakukan untuk memperbaiki kerusakan alam. Isu ini telah dibawa ke permukaan sebagai "*inconvenient truth*" yang membutuhkan pendekatan kebijakan terpadu (Kolk dan Pinske, 2008).

Untuk membicarakan isu lingkungan global yang semakin parah ini pada bulan Desember 1997, PBB mengadakan suatu konferensi yang dinamakan sebagai *United Nation Framework Convension on Climate Change* (UNFCCC) di Kyoto, Jepang. Konferensi ini merupakan sebuah persetujuan internasional mengenai pemanasan global (*global warming*) dan *climate change*. Konferensi ini dihadiri oleh negara-negara di dunia guna menciptakan ukuran kadar emisi minimum yang harus dimiliki suatu negara, sehingga negara-negara maju mau menurunkan kadar

emisi gas karbonnya pada level yang ditetapkan (Kubasek, 2005). Hasil dari konferensi ini adalah dibuatnya Protokol Kyoto, negara-negara yang meratifikasi protokol ini berkomitmen untuk mengurangi enam jenis gas rumah kaca yaitu karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), nitrous oksida (N<sub>2</sub>O), sulfur heksafluorida (SF<sub>6</sub>), perfluorokarbon (PFC), dan hidrofluorokarbon (HFC), atau bekerja sama dalam perdagangan emisi untuk mengatasi pemanasan global (*global warming*). Salah satu pasal dalam Protokol Kyoto, menyatakan tentang pentingnya perubahan perilaku hidup manusia menuju konsep ekonomi lingkungan. Sekarang ini aktivitas ekonomi dan konsumsi manusia telah menjadi faktor utama penyebab adanya *global warming* (Ja'far dan Kartikasari, 2009)

Indonesia telah meratifikasi Protokol Kyoto melalui UU No. 17 Tahun 2004 dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan serta ikut serta dalam upaya menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) global. Penelitian ini berfokus pada salah satu gas rumah kaca yaitu CO<sub>2</sub> (emisi karbondioksida) perusahaan yang merupakan penyumbang terbesar terhadap perubahan iklim global.

Pada desember 2009 BSN (Badan Standardisasi Nasional) mengadopsi ISO yang terkait GRK yaitu ISO 14064 dan 14065. BSN menetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai GRK yang terdiri SNI ISO 14064-1:2009, SNI ISO 14064-2:2009, SNI ISO 14064-3:2009, dan SNI ISO 14065:2009. SNI GHG tersebut disusun sebagai acuan dalam penghitungan emisi karbon (bsn.go.id).

Selain itu juga terdapat Peraturan Presiden RI Nomor 61 tahun 2001 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca terbit sebagai salah satu bentuk kebijakan dalam hal pengurangan emisi karbon. Disampaikan oleh Presiden SBY pada Konferensi Tingkat Tinggi Negara G-20 di Pittsburgh, 25 September

2009, Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebanyak 26 persen pada tahun 2020 yaitu kurang lebih sebanyak 0,67 Gt.

Dalam menjaga kelestarian lingkungan akibat dampak perubahan iklim ini pelaku usaha sudah seharusnya ikut berpartisipasi. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menyertakan pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) di dalam *annual report* atau *sustainability report* perusahaan. Dengan dilakukannya *carbon emission disclosure* (CED) ini pembaca laporan tahunan perusahaan dapat menilai bagaimana suatu perusahaan serius dalam menangani masalah pemanasan karena efek gas rumah kaca

Luas pengungkapan dapat dilakukan dengan mengacu pada kuesioner yang telah disediakan oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*). CED diselenggarakan oleh sebuah organisasi non-profit berbasis di London Inggris yang meminta perusahaan yang terpengaruh oleh pemanasan global untuk mengisi kuesioner setiap tahun (Zhang, et al 2013). Kuesioner tersebut berfokus pada bagaimana kondisi perusahaan dipengaruhi oleh pemanasan global atau langkah yang telah dilakukan perusahaan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (Jaggi dan Freedman, 2011).

CED merupakan mekanisme penting yang berpotensi untuk membantu perusahaan dalam membuat keputusan penting mengenai kinerja emisi karbon suatu perusahaan. Selain itu pengungkapan ini juga menekan perusahaan untuk mengurangi tingkat emisi mereka, serta memberikan kontribusi terhadap publik tentang kebijakan dan regulasi perubahan iklim. Pemerintahan di Inggris percaya bahwa CED bisa memiliki peran dalam mencapai tujuan mitigasi iklim (DEFRA, 2010).

CED di Indonesia merupakan *voluntary disclosure*, meskipun begitu sudah semestinya perusahaan menaruh perhatian lebih terhadap hal ini mengingat beberapa dasawarsa terakhir kondisi lingkungan semakin memburuk dan tuntutan akan penciptaan kondisi lingkungan layak huni semakin luas dari berbagai lapisan masyarakat. Perusahaan yang melakukan CED akan mendapatkan keuntungan seperti : mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder*, menghindari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca (Berthelot dan Robert, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luas CED pada perusahaan di Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Jannah (2014) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca pada perusahaan di Indonesia juga Linggasari (2015) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CED.

Alasan peneliti untuk memilih CED ini sebagai objek adalah dikarenakan belum terlalu banyak penelitian mengenai CED yang dilakukan di Indonesia, selain itu hasil yang didapat masih inkonsisten. Peneliti memilih perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* saja yang dijadikan objek penelitian, karena pengungkapan emisi karbon lebih lengkap dalam *sustainability report* dari pada *annual report* perusahaan. Peneliti memilih variabel yang kemungkinan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap CED, ada enam variabel yang dipilih yaitu : tipe industri, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, *leverage* dan umur perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014, maka dari itu, peneliti mengambil

judul penelitian: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah tipe industri, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, *leverage*, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Menganalisis pengaruh tipe industri, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, *leverage*, dan umur perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi investor dan calon investor yaitu dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, agar investor dan calon investor lebih mempertimbangan isu

kerusakan lingkungan dalam mengambil keputusan investasinya, dan juga pengungkapan emisi karbon merupakan informasi yang penting bagi *stakeholder*.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Manfaat yang diharapkan bagi manajemen perusahaan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan perhatian utama oleh perusahaan terhadap permasalahan emisi karbon di Indonesia. Selain itu, menjadi referensi perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam penerapan pengungkapan emisi karbon secara menyeluruh.

c. Bagi Akademisi

Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa (umumnya) dan para akuntan (khususnya) mengenai pengungkapan emisi karbon ini yang kian diperlukan guna meminimalisir kerusakan lingkungan dan juga untuk memperkaya literatur penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian sejenis dan penelitian – penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

## **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta dijelaskan pula argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.



